

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL
DI SMP SANTO FRANSISKUS ASISI**

Emiliana Erlina, Endang Susilowati, Laurensius Salem

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan

Email: emilianaerlina@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil belajar siswa dalam menulis teks berita melalui media audio visual di kelas VIII B SMP Santo Fransiskus Asisi Pontianak. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan rancangan penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah 31 siswa di kelas VIII B. Hasil analisis data tes menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 75,5 dengan kategori baik. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan selalu mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran menulis teks berita dapat melibatkan siswa secara aktif dalam menuangkan pikiran- pikiran ke dalam bentuk tulisan dan membantu siswa dalam memperoleh gambaran yang jelas tentang peristiwa yang terjadi pada berita yang akan ditulis. Hal ini terjadi karena fokusnya indera pendengaran dan penglihatan siswa, sehingga mengatasi kesulitan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.

Kata Kunci: Menulis Berita, Media Audio Visual

Abstract: This study aimed to describe the process and student learning outcomes in a text message through audio-visual media in class VIII B of SMP St. Francis of Assisi Pontianak. The method used is descriptive qualitative research design Class Action. The subjects were 31 students in class VIII B. The results of the analysis of the test data indicates that the completeness of student learning outcomes reached 75.5 in both categories. This research was conducted by 2 cycles and always increase. Based on the results of data analysis can be concluded He use of audio- visual media in the process of learning to write news text can engage students actively in expressing thoughts into written form and assist students in obtaining a clear picture of the events of the story to be written

Keywords : Writing Text News, Using Media Audio Visual

Keterampilan menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan yang bersifat produktif dan ekspresif dengan cara mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis ialah keterampilan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata- kata dalam bentuk kalimat yang tepat, serta menyusunnya dalam satu paragraf hingga membentuk sebuah wacana. Keterampilan menulis terdapat dua unsur yang harus dikuasi siswa, yaitu

unsur bahasa dan nonbahasa. Unsur bahasa yaitu unsur yang berkaitan dengan aspek tata bahasa, seperti ejaan, struktur kalimat, kohesi dan koherensi, serta unsur kebahasaan lainnya. Unsur nonbahasa berkaitan dengan ide atau gagasan dalam sebuah tulisan yang meliputi unsur di luar aspek tata bahasa, seperti pengetahuan dan pengalaman penulis.

Unsur nonbahasa yang berkaitan dengan ide atau gagasan dalam sebuah tulisan sangat mudah diperoleh melalui informasi dari media cetak maupun elektronik seperti, televisi, radio, maupun digital. Media massa tersebut menawarkan berbagai macam informasi kepada masyarakat. Informasi yang ditawarkan mulai dari iklan, ilmu pengetahuan, realitas sosial, dan masih banyak lagi yang lainnya. Informasi tersebut disampaikan melalui berbagai macam cara penyampaiannya.

Satu di antara bentuk informasi yang sering dijumpai berdasarkan cara penyampaiannya adalah berita. Berita disajikan dengan gaya dan bahasanya sendiri. Keberagaman gaya dan bahasa tersebut bertujuan, agar informasi yang disajikan dapat diterima segala lapisan masyarakat dan menjadi daya tarik. Berita merupakan hal yang selalu didengar oleh masyarakat luas, karena berita merupakan informasi yang dibutuhkan masyarakat untuk mengetahui suatu peristiwa. Semua peristiwa yang terjadi di belahan dunia dapat diketahui melalui berita. Berita merupakan kebutuhan utama di kalangan masyarakat modern. Oleh karena itu, setiap orang dimungkinkan bisa menjadi penulis berita.

Satu di antara kompetensi di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) semester genap yaitu Keterampilan Menulis dengan Standar Kompetensinya ialah Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster dan Kompetensi Dasarnya ialah menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Indikator pencapaian dari kompetensi tersebut adalah mampu mencatat apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana tentang peristiwa yang terjadi; mampu menulis berita dengan menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.

Menurut Abidin (2013:187) secara ensesial ada tiga tujuan utama pembelajaran menulis yang dilaksanakan para guru di sekolah adalah (1) menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa, (2) mengembangkan kemampuan siswa menulis, (3) membina jiwa kreativitas para siswa untuk menulis. Menulis teks berita hampir sama dengan menulis teks laporan peristiwa. Hal-hal yang ditulis harus berupa fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan harus memperhatikan pokok-pokok berita (peristiwa apa yang terjadi, siapa yang terlibat, mengapa peristiwa itu terjadi, kapan dan di mana kejadian tersebut, dan bagaimana peristiwa tersebut terjadi). Pada kegiatan menulis teks berita, seorang penulis berita haruslah terampil memanfaatkan struktur, bahasa dan kosakata.

Menurut Mulyadi (2013: 69) menulis berita disusun berdasarkan prinsip piramida terbalik. Piramida terbalik terdiri dari *headline* (judul berita), *lead* (teras berita), dan *body* (penjelasan lebih mendalam dan nilai beritanya berangsur kurang penting).

Menurut Rismawati (2011: 22) Judul adalah kalimat pertama yang dibaca dalam sebuah berita. “Nasib” berita selanjutnya sangat tergantung pada judul.

Judul yang baik akan memikat pembaca untuk terus melahap berita yang kita tulis. Karena itu judul harus: 1) mengembangkan isi berita; 2) jelas, ringkas, mudah dimengerti; 3) tidak bermakna ganda; 4) merangsang minat pembaca; 5) tidak bombastis, “menipu”.

Menurut Mulyadi (2013: 69) Menulis berita dimulai dengan ringkasan atau klimaks dalam alenia pembukaannya, kemudian dikembangkan lebih lanjut dalam alenia- alenia berikutnya dengan memberikan rincian cerita secara kronologis atau dalam urutan yang semakin menurun daya tariknya. Kalimat pembuka yang memuat ringkasan berita disebut lead atau teras berita, sedangkan alenia- alenia berikutnya yang memuat rincian berita disebut tubuh berita (*body*).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap Agustinus Sungkalang, S.S. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Santo Fransiskus Asisi pada 31 Januari 2015 menyatakan bahwa siswa kelas VIII B belum menguasai materi pembelajaran menulis teks berita. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal (*pretest*) siswa yang telah peneliti dilaksanakan pada 12 Mei 2015 membuktikan bahwa tingkat penguasaan pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII B masih rendah. Sebagian besar siswa belum mencapai nilai ketuntasan di atas 70 dengan nilai rata-rata kelas 75 sesuai dengan KKM sekolah. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita di kelas VIII B ditemukan nilai terendah ialah 25 dan nilai tertinggi ialah 75. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang tuntas pada pembelajaran menulis teks berita berjumlah 6 siswa, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 25 siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan data *pretest* dan wawancara terhadap guru kolaborasi ada beberapa faktor yang menyebabkan nilai pembelajaran menulis teks berita siswa rendah adalah *pertama*, siswa kesulitan menemukan ide dan menentukan judul berita; *kedua*, siswa kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan atau imajinasi ke dalam bentuk tulisan; *ketiga*, adanya rasa bosan, hal ini terlihat dari rendahnya tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis; *keempat*, penguasaan materi yang kurang baik.

Keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran bergantung dari beberapa aspek. Beberapa aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi yaitu: *pertama*, kecenderungan yang terjadi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia ialah kegiatan belajar masih berpusat pada guru, hal ini dikarenakan guru lebih banyak bercerita atau berceramah sehingga siswa tidak aktif terlibat dalam proses pembelajaran; *kedua*, guru jarang menggunakan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi pasif dan kurang bermanfaat.

Oleh karena itu, paradigma lama yang menyatakan bahwa orientasi belajar lebih berpusat pada guru harus mulai ditinggalkan dan diganti dengan orientasi belajar lebih berpusat pada siswa dengan cara guru menjadi fasilitator. Menjadi fasilitator guru dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, yaitu proses pembelajaran yang menuntun seorang guru menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan juga mengemukakan gagasannya.

Keaktifan siswa ini sangat penting untuk membentuk generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan juga

orang lain. Guru harus membuat proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada kegiatan belajarnya. Hal ini, membutuhkan kreativitas guru untuk menghidupkan suasana belajar mengajar sehingga tidak membosankan bagi siswanya.

Kurang terealisasinya tujuan pembelajaran yang diharapkan tentunya menjadi permasalahan dan perlu dicari solusinya. Satu di antara solusi yang layak untuk diupayakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal adalah dengan menggunakan media audio visual. Penggunaan media audio visual diharapkan dapat membantu siswa dalam memperoleh gambaran yang jelas tentang peristiwa yang terjadi pada berita yang akan ditulis, sehingga mengatasi kesulitan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.

Selain mengatasi kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan dalam menulis teks berita, media audio visual dapat mengajak siswa untuk berinteraksi langsung dengan sesuatu yang dialami atau dirasakannya melalui media audio visual berupa rekaman berita. Pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan media audio visual ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, pembelajaran sebelumnya siswa cenderung bersifat pasif dan hanya menerima apa yang diberikan guru di sekolah. Namun, melalui penggunaan media audio visual siswa diupayakan mampu merelevansikan pengetahuan–pengetahuan yang ada dengan pengalaman–pengalaman yang dilihat atau yang dirasakannya sehingga proses belajar terasa lebih berkesan bagi siswa.

Peneliti berkeyakinan, penggunaan media pembelajaran audio visual berbentuk rekaman berita ini dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks berita. selain itu, penggunaan media audio visual dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasannya, serta mengatasi rasa bosan pada siswa saat pembelajaran menulis, khususnya menulis teks berita. Penggunaan media merupakan alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran menulis teks berita. Keefektifan suatu media pembelajaran dapat terlihat dengan penggunaan media pembelajaran yang sederhana. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan media audio visual sebagai alternatif pemecahan masalah menulis teks berita dengan tujuan untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks berita menggunakan media audio visual.

Sri Utari (dalam Subana & Sunarti, 2011:294) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai kegunaan atau manfaat audio visual dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut.

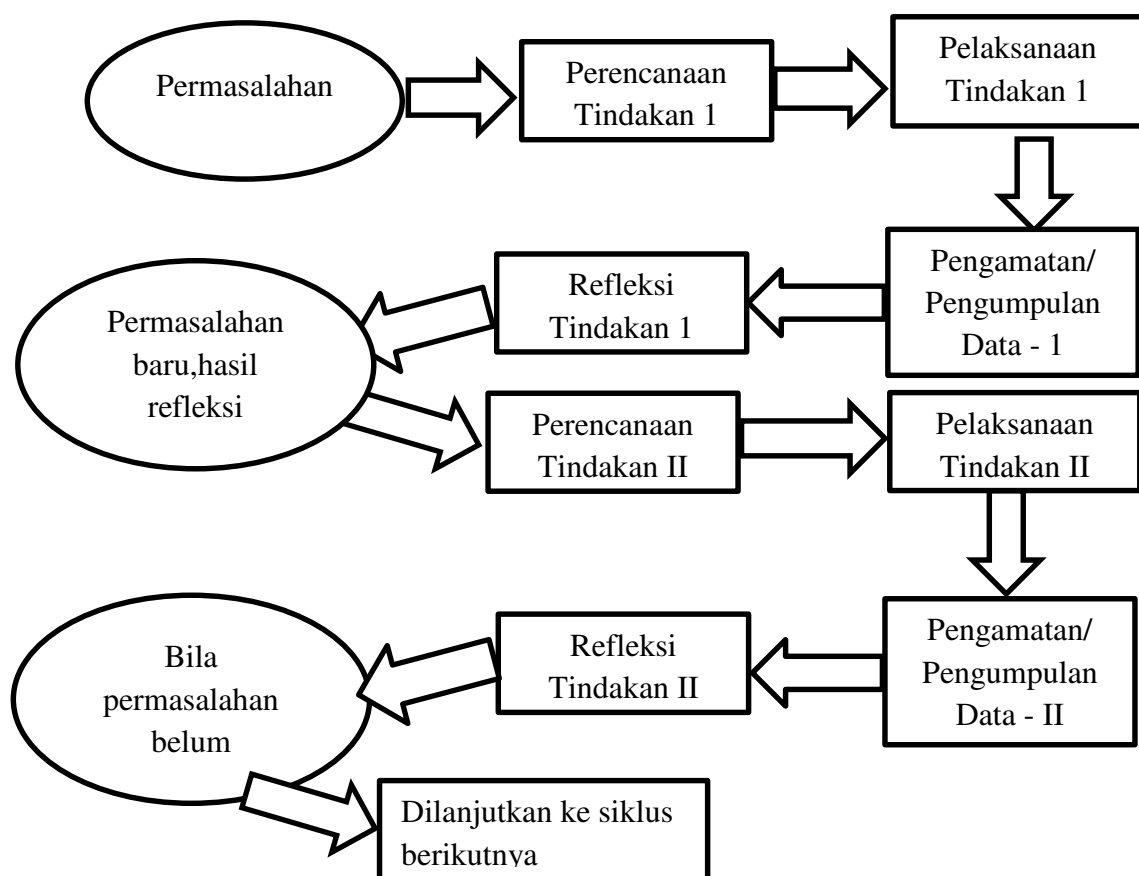
- a. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara mandiri baik di dalam atau di luar kelas;
- b. Meringankan/membantu/melengkapi peran guru;
- c. Memberi model yang tetap kepada siswa, khususnya kalau rekaman berisi ulangan yang banyak dan intonasi tertentu;
- d. Mendengarkan suara beberapa orang penutur asli di kelas, sehingga siswa dapat membedakan suara wanita, pria, anak atau remaja;
- e. Merekam suara siswa untuk digunakan guru dalam mengevaluasi penguasaan bahasa siswa.

Beritiktolak dari pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita*

Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas VIII B SMP Santo Fransiskus Asisi Pontianak.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang jelas sehingga peneliti dapat memberikan data atau fakta. Metode deskripsi diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan objek penelitian sebenarnya. Metode ini digunakan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya tentang *Peningkatan Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VIII B SMP Santo Fransiskus Asisi Pontianak.*



Gambar 1
Penelitian Tindakan Kelas

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Santo Fransiskus Asisi Pontianak berjumlah 31 siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Sumber data dalam penelitian tindakan kelas adalah guru kolaborasi dan 31 siswa kelas VIII B SMP Santo Fransiskus Asisi Pontianak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik tes dan nontes.

Teknik tes berupa tes tertulis berbentuk uraian, sedangkan teknik nontes meliputi daftar wawancara, pedoman pengamatan/ observasi, dan angket.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yakni data kualitatif (proses pelaksanaan pembelajaran) dan data kuantitatif (hasil belajar siswa). Hal itu berarti data akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Analisis data kualitatif digunakan untuk hasil perencanaan setiap siklusnya, hasil wawancara, hasil pengamatan, hasil jurnal dan angket. Data kualitatif didapatkan dari hasil nontes. Dengan demikian, dalam penelitian ini, dianalisis secara kualitatif bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita menggunakan media audio visual. Analisis data kualitatif yaitu data berupa informasi berbentuk kalimat untuk memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran menulis teks berita (kognitif), pandangan dan sikap siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita menggunakan media pelajaran audio visual (afektif) dalam mengikuti proses pembelajaran, perhatian, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif. Data yang sudah diperoleh terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian, kemudian peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan. Berikut pemaparan hal-hal yang peneliti lakukan.

- a. Analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan perencanaan tindakan pada setiap siklus. Pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan seluruh perencanaan yang dibuat pada siklus I dan siklus II.
- b. Pendeskripsian hasil wawancara, lembar pengamatan aktivitas siswa, dan jurnal siswa dianalisis berdasarkan data yang ditemukan di lapangan.
- c. Menganalisis data pengamatan aktivitas guru dan siswa. Lembar aktivitas guru dan siswa bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan mengajar guru ketika proses pembelajaran berlangsung dan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas.
- d. Menganalisis angket siswa berdasarkan kriteria penafsiran angket.

Data kuantitatif dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, misalnya mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan siswa (Kunandar, 2008:127). Nilai rata-rata siswa tersebut kemudian diklasifikasikan dalam kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Penilaian terhadap hasil belajar siswa di nilai berdasarkan skala penilaian yang diadaptasi dari sistem penilaian PAP skala lima Nurgiantoro. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui presentase peningkatan pembelajaran menulis teks berita setelah menggunakan media audio visual.

Data kuantitatif digunakan untuk nilai dari hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini, peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, mencari nilai rerata dan mencari persentase keberhasilan belajar. Langkah-langkah analisis data tes dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Analisa data dari hasil pemerolehan skor/nilai tes siswa cara menghitungnya sebagai berikut.

$$\frac{\text{JumlahSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100 = \quad (\text{Nurgiyantoro, 2012: 393}).$$

- b. Menghitung nilai rata-rata yang diperoleh dari *pretes* dan *postes* rumus:

$$My = \frac{\sum x}{N_1} \quad (\text{Sudijono, 2012: 315}).$$

Keterangan:

My= Skor rata-rata

$\sum x$ = Nilai tes

N_1 = Banyak subjek

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu: 1) tahap perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) pengamatan; 4) refleksi.

Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada tahap awal penelitian adalah mengetahui situasi kelas serta murid yang akan dijadikan subjek penelitian. Perencanaan sebaiknya disusun berdasarkan masalah dan tindakan yang diuji secara empiris sehingga perubahan yang diharapkan dapat memenuhi kriteria hasil PBM.

Pelaksanaan Tindakan

Proses untuk memperbaiki suatu keadaan yang dilakukan secara sadar dan terkendali. Tindakan dilakukan berdasarkan proses perencanaan yang telah disusun.

Pengamatan

Pengamatan merupakan kegiatan mencatat dan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Pengamatan berfungsi untuk melihat kekurangan atau hal lainnya ketika proses pembelajaran berlangsung, hal ini dijadikan sebagai tolak ukur bagi peneliti dalam melakukan siklus selanjutnya.

Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan mengemukakan, mengingat dan merenungkan kembali sesuatu dari hasil pembelajaran yang sudah dilakukan. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala dalam sebuah tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini akan disajikan berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang berbentuk tes dan nontes yang dilakukan di SMP Santo Fransiskus Asisi Pontianak Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini difokuskan pada kelas VIII B dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa dengan rincian 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus terhitung sejak 12 Mei - 26 Mei 2015. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran menulis teks berita menggunakan media audio visual.

Secara garis besar peneliti akan memaparkan deskripsi awal penelitian, perencanaan sebelum proses pembelajaran menulis teks berita, dan pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita tanpa dan sesudah menggunakan media audio visual. Pelaksanaan pembelajaran ini memberikan gambaran mengenai hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan media audio visual pada tahap *posttest* di setiap siklusnya.

Data dari hasil penelitian ini diperoleh melalui data tes dan data non tes. Data tes berupa hasil belajar menulis teks berita menggunakan media audio visual. Teknik tes berupa tes tertulis berbentuk uraian, sedangkan teknik nontes meliputi daftar wawancara, pedoman pengamatan/ observasi, dan angket. Data hasil belajar siswa menggunakan instrumen tes berupa soal *essay* dengan skor masing-masing 4.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita peneliti mengadakan *pretest* dengan menggunakan soal subjektif berbentuk esai (uraian). Siswa dapat dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai di atas 70. Hasil analisis *pretest* dapat disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Deskripsi Hasil Analisis *Pre-test*

Keterangan	Nilai
Jumlah Nilai	1634
Rata-Rata Nilai	52,7
Nilai Tertinggi	75
Nilai Terendah	25
Rata-Rata kemampuan menulis judul berita	38,7
Rata-Rata kemampuan menulis permulaan berita	25,8
Rata-Rata kemampuan menulis kelengkapan pokok berita	77,4
Rata-Rata kemampuan pemilihan diksi	9,7
Rata-Rata penggunaan bahasa jurnalistik	22,6
Jumlah Siswa Tuntas	6
Presentase Ketuntasan	19,4%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	25
Presentase Siswa Tidak Tuntas	80,6%

Tabel 1 menunjukkan bahwa ada 6 siswa memperoleh nilai >70 dan 25 siswa memperoleh nilai < 70. berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita masih kurang. Oleh sebab itu, hasil *pretest* dinyatakan tidak memuaskan. Peneliti dan guru kolaborasi akan memperbaiki hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis teks berita. Solusi yang ditawarkan peneliti dan guru kolaborasi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan dalam menulis teks berita. Maka pada pertemuan tindakan siklus I, guru kolaborasi kembali menjelaskan mengenai materi menulis teks berita (pengertian teks berita, ragam berita, unsur-unsur berita,) dan memberikan contoh teks berita (Isu Gempa Gunung Sindoro)

serta mempergunakan media pembelajaran audio visual (video berita Gelombang Tinggi).

Untuk mencari rata- rata nilai siswa, maka peneliti menggunakan rumus rata- rata (Sudijono, 2012: 315).

$$My = \frac{\sum x}{N_1}$$

Keterangan:

My= Skor rata-rata

$\sum x$ = Nilai tes

N_1 = Banyak subjek

Penelitian dilanjutkan ke siklus I. Hasil penelitian siklus I diperoleh kelompok

Data dari hasil penelitian ini diperoleh melalui data tes dan data non tes. Data tes berupa hasil belajar menulis teks berita menggunakan media audio visual. Data hasil belajar siswa menggunakan instrumen tes berupa soal *essay* dengan skor masing- masing 4. Teknik tes berupa tes tertulis berbentuk uraian, sedangkan teknik nontes meliputi daftar wawancara, pedoman pengamatan/ observasi, dan angket. Siswa dapat dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai di atas 70. Hasil analisis posttest Siklus I dapat disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Deskripsi Hasil Analisis *Posttest* Siklus I

Keterangan	Nilai
Jumlah Nilai	2206
Rata-Rata Nilai	71,2
Nilai Tertinggi	83
Nilai Terendah	33
Rata-Rata kemampuan menulis judul berita	81,1
Rata-Rata kemampuan menulis permulaan berita	61,3
Rata-Rata kemampuan menulis kelengkapan pokok berita	100
Rata-Rata kemampuan pemilihan diksi	25,8
Rata-Rata penggunaan bahasa jurnalistil	77,4
Jumlah Siswa Tuntas	22
Presentase Ketuntasan	71%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	9
Presentase Siswa Tidak Tuntas	29,1%

Tabel 2 menunjukkan bahwa ada 22 siswa memperoleh nilai >70 dan 9 siswa memperoleh nilai < 70. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita sudah mengalami peningkatan (setelah menggunakan media audio visual) dibandingkan dengan hasil *pretest* (sebelum menggunakan media audio visual). Akan tetapi, jumlah siswa yang tuntas belum mencapai 75%. Oleh karena itu, peneliti dan guru kolaborasi akan melanjutkan pembelajaran ke siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dan guru kolaborasi menemukan kelebihan dan kelemahan pada pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan sebagai berikut.

Kelebihan Siklus I

- a. Berdasarkan hasil kerja siswa pada pembelajaran menulis teks berita menggunakan media audio visual adalah siswa sudah bisa mendapatkan ide berdasarkan peristiwa yang mereka lihat dan dengar, meskipun masih ada siswa merasa sulit untuk mengembangkan ide tersebut ke dalam sebuah kalimat.
- b. Berdasarkan hasil *posttest* siklus I, kemampuan siswa dalam menulis teks berita menggunakan media audio visual sudah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat adanya peningkatan dari hasil *pretest* (52,7) dengan tingkat keberhasilan siswa sebesar 19,4% atau 6 siswa ke hasil *posttest* siklus I (71,2) dengan tingkat keberhasilan siswa sebesar 67,7% atau 21 siswa. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita menggunakan media audio visual pada siswa kelas VIII B SMP Santo Fransiskus Asisi Pontianak, sebagian besar siswa sudah memahami materi menulis teks berita, meskipun ada 10 siswa masih terlihat kurang memahami materi menulis teks berita. Hal ini terjadi, karena video yang tayangkan guru terlalu cepat yang menyebabkan siswa kesulitan menangkap isi berita.

Kelemahan Siklus I

- a. Berdasarkan hasil tes menulis teks berita menggunakan media audio visual, masih ada siswa belum dapat mengembangkan isi berita dengan baik, hal ini terlihat dari tingkat pemahaman siswa sebesar 61,7% kategori cukup dan dinilai belum maksimal.
- b. Siswa belum mampu menulis teks berita berdasarkan pemilihan diksi yang tepat (pemilihan kata yang tidak tepat dan menggunakan penggunaan kata yang tidak baku,dll), sehingga mempengaruhi hasil menulis teks berita. hal ini terlihat dari tingkat pemahaman siswa pada pemilihan diksi sebesar 25,8% dengan kategori kurang dan dinilai belum maksimal.
- c. Masih ada siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan proses belajar mengajar seperti, mengobrol dengan teman, dan keluar masuk kelas yang dapat mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran di dalam kelas.
- d. Berdasarkan jurnal siswa, beberapa siswa berpendapat bahwa video berita yang ditayangkan guru terlalu cepat, sehingga siswa sulit untuk mencatat informasi yang ditayangkan berdasarkan unsur 5W + 1H (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana).

Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dan guru kolaborasi akan memperbaiki segala kelemahan yang terdapat pada siklus I dan mengambil kesepakatan untuk melaksanakan tindakan pada siklus II.

Penelitian dilanjutkan pada siklus II. Hasil penelitian siklus I diperoleh kelompok data dari hasil penelitian ini diperoleh melalui data tes dan data non tes. Data tes berupa hasil belajar menulis teks berita menggunakan media audio visual. Data hasil belajar siswa menggunakan instrumen tes berupa soal *essay* dengan skor masing- masing 4. Teknik tes berupa tes tertulis berbentuk uraian, sedangkan teknik nontes meliputi daftar wawancara, pedoman pengamatan/ observasi, dan

angket. Siswa dapat dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai di atas 70. Hasil analisis posttest Siklus I dapat disajikan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Deskripsi Hasil Analisis *Posttest* Siklus II

Keterangan	Nilai
Jumlah Nilai	2341
Rata-Rata Nilai	75,5
Nilai Tertinggi	79
Nilai Terendah	63
Rata-Rata kemampuan menulis judul berita	90,3
Rata-Rata kemampuan menulis permulaan berita	83,9
Rata-Rata kemampuan menulis kelengkapan pokok berita	100
Rata-Rata kemampuan pemilihan diksi	19,4
Rata-Rata penggunaan bahasa jurnalistik	93,5
Jumlah Siswa Tuntas	30
Presentase Ketuntasan	96,8%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	1
Presentase Siswa Tidak Tuntas	3,2%

Berdasarkan hasil tabel 3 dapat dilihat bahwa ada 30 siswa memperoleh nilai >70 dan hanya 1 siswa memperoleh nilai < 70. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita sudah baik. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti dan guru kolaborasi simpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah terealisasi dengan baik. Indikator kinerja terhadap hasil belajar menulis teks berita menggunakan media audio visual yang dilakukan siswa sudah mencapai 75%. Oleh karena itu peneliti dan guru kolaborasi sepakat untuk tidak melaksanakan penelitian pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap hasil pembelajaran menulis teks berita menggunakan media audio visual lebih tinggi karena media ini dapat melibatkan siswa secara aktif dalam menuangkan pikiran- pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Rekaman kejadian yang ditampilkan membuat siswa berinteraksi langsung dengan sesuatu yang dialami atau dirasakannya melalui media audio visual berupa rekaman berita tersebut.

Selain itu, penggunaan media audio visual dapat membantu siswa dalam memperoleh gambaran yang jelas tentang peristiwa yang terjadi pada berita yang akan di tulis. Hal ini terjadi karena fokusnya indera pendengaran dan penglihatan siswa, sehingga mengatasi kesulitan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Melalui indera pendengaran siswa mencoba merekam isi dari rekaman kejadian sedangkan melalui indera penglihatan siswa dapat melihat secara visual jalannya peristiwa yang terjadi.

Tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena respon siswa terhadap pembelajaran

menulis teks berita menggunakan media audio visual dinilai positif yaitu dapat membangkitkan motivasi menulis siswanya.

Pembahasan

Tahap perencanaan siklus I dilakukan pada Rabu, 13 Mei 2015. Tahap perencanaan di mulai dengan berdiskusi bersama bapak Agustinus Sungkalang, S.S., selaku guru kolaborasi, guna menetapkan waktu serta peralatan yang perlu disiapkan untuk melaksanakan tindakan. Tahap perencanaan siklus I ini, peneliti dan guru kolaborasi akan melakukan kegiatan sebagai berikut.

Pertama, peneliti dan guru melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran dengan standar kompetensinya ialah mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster dan kompetensi dasarnya ialah menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Indikator pencapaian dari kompetensi tersebut adalah mampu mencatat apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana tentang peristiwa yang terjadi; mampu menulis berita dengan menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan jelas. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan digunakan untuk merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *Kedua*, peneliti dan guru Menetapkan dan menyusun rencana tindakan secara garis besar. Rancangan tindakan tersebut adalah Peneliti bersama guru kolaborasi membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan PTK. Rencana pembelajaran yang dibuat berdasarkan materi pembelajaran menulis teks berita. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga bagian yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. *Ketiga*, peneliti dan guru kolaborasi menyiapkan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Media yang disediakan adalah teks berita “Isu Gempa Gunung Sidor” yang mencakup unsur 5W+1H (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana) dan video berita “Gelombang Tinggi” berita tersebut di ambil dari MetroTV. *Keempat*, peneliti dan guru kolaborasi membuat instrumen yang digunakan dalam setiap siklus PTK. Instrumen yang di rancang adalah soal tes, jurnal siswa, lembar pengamatan guru dan siswa. Setelah itu, peneliti dan guru kolaborasi menyiapkan pedoman penilaian menulis teks berita.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada Jumat, 15 Mei 2015 selama 80 menit, yaitu 2 jam pelajaran (satu kali pertemuan) dari pukul 10.45 WIB sampai pukul 12.00 WIB. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 (pertemuan pertama) ini dilakukan oleh guru kolaborasi dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada Selasa, 19 Mei 2015 selama 80 menit untuk 2 jam pelajaran dari pukul 10.45 WIB – 12.00 WIB.

Materi pembelajaran menulis teks berita pada siklus I adalah menulis teks berita berdasarkan isi video yang ditayangkan oleh guru dengan menggunakan rumus 5W + 1H (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana).

Skenario dalam pembelajaran menulis teks berita menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut:

- a. membaca teks yang diberikan guru

- b. mendiskusikan isi teks tersebut bersama teman sebangku
- c. menentukan unsur- unsur teks berita menggunakan rumus 5W +1H
- d. menuliskan kembali isi berita yang diperoleh berdasarkan rumus 5W +1H dalam bentuk teks berita menggunakan bahasa sendiri secara individu.
- e. menanyakan hal- hal yang belum diketahui mengenai materi yang di bahas.
- f. tanya jawab mengenai materi yang di bahas.
- g. memperhatikan video berita
- h. menemukan unsur- unsur teks berita yang terdapat di dalam video yang ditayangkan.
- i. menuliskan kembali isi berita yang di simak berdasarkan unsur 5W +1H.

Seperti yang sudah direncanakan, pengamatan dilakukan oleh peneliti sebagai observer pada saat pelaksanaan pembelajaran di lakukan oleh guru kolaborasi. Pengamatan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada Jumat, 15 Mei 2015 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa, 19 Mei 2015. Hasil pengamatan terhadap pembelajaran menulis teks berita menggunakan media audio visual adalah 1) Pengamatan terhadap Aktifitas Guru di Kelas (kemampuan membuka pelajaran, sikap guru dalam proses pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, implementasi langkah- langkah pembelajaran, penggunaan media pembelajaran); 2) Pengamatan terhadap Sikap Siswa saat Proses Pembelajaran; 3) Pengamatan terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Berita pada Siklus I.

Kegiatan refleksi siklus I dilaksanakan setelah melakukan pelaksanaan tindakan siklus I. Data yang diperoleh peneliti dan guru kolaborasi selama melakukan observasi akan diperbincangkan untuk mendapat kesepakatan, sebagai bahan perencanaan tindakan selanjutnya. peneliti dan guru kolaborasi menilai hasil belajar siswa pada siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus I terjadi peningkatan keberhasilan belajar siswa yang ditandai dengan naiknya presentase keberhasilan siswa sebesar 71% (22 siswa). Hal ini menggambarkan bahwa media audio visual yang peneliti dan guru kolaborasi gunakan dalam pembelajaran menulis teks berita cukup berhasil, walaupun belum mencapai target yang diharapkan yaitu 75.

Hasil refleksi peneliti dan guru kolaborasi menemukan kelebihan dan kelemahan pada pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan sebagai berikut.

Kelebihan Siklus I

- a. Berdasarkan hasil kerja siswa pada pembelajaran menulis teks berita menggunakan media audio visual adalah siswa sudah bisa mendapatkan ide berdasarkan peristiwa yang mereka lihat dan dengar, meskipun masih ada siswa merasa sulit untuk mengembangkan ide tersebut ke dalam sebuah kalimat.
- b. Berdasarkan hasil *posttest* siklus I, kemampuan siswa dalam menulis teks berita menggunakan media audio visual sudah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat adanya peningkatan dari hasil *pretest* (52,7) dengan tingkat keberhasilan siswa sebesar 19,4% atau 6 siswa ke hasil *posttest* siklus I (71,2) dengan tingkat keberhasilan siswa sebesar 67,7% atau 21 siswa. Pelaksanaan

pembelajaran menulis teks berita menggunakan media audio visual pada siswa kelas VIII B SMP Santo Fransiskus Asisi Pontianak, sebagian besar siswa sudah memahami materi menulis teks berita, meskipun ada 10 siswa masih terlihat kurang memahami materi menulis teks berita. Hal ini terjadi, karena video yang tayangkan guru terlalu cepat yang menyebabkan siswa kesulitan menangkap isi berita.

Kelemahan Siklus I

- a. Berdasarkan hasil tes menulis teks berita menggunakan media audio visual, masih ada siswa belum dapat mengembangkan isi berita dengan baik, hal ini terlihat dari tingkat pemahaman siswa sebesar 61,7% kategori cukup dan dinilai belum maksimal.
- b. Siswa belum mampu menulis teks berita berdasarkan pemilihan diksi yang tepat (pemilihan kata yang tidak tepat dan menggunakan penggunaan kata yang tidak baku,dll), sehingga mempengaruhi hasil menulis teks berita. hal ini terlihat dari tingkat pemahaman siswa pada pemilihan diksi sebesar 25,8% dengan kategori kurang dan dinilai belum maksimal.
- c. Masih ada siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan proses belajar mengajar seperti, mengobrol dengan teman, dan keluar masuk kelas yang dapat mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran di dalam kelas.
- d. Berdasarkan jurnal siswa, beberapa siswa berpendapat bahwa video berita yang ditayangkan guru terlalu cepat, sehingga siswa sulit untuk mencatat informasi yang ditayangkan berdasarkan unsur 5W + 1H (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana).

Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dan guru kolaborasi akan memperbaiki segala kelemahan yang terdapat pada siklus I dan mengambil kesepakatan untuk melaksanakan tindakan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pembelajaran pada siklus I. Pelaksanaan siklus I dinilai belum maksimal dan tidak sesuai dengan yang diharapkan, baik dari segi rencana pembelajaran yang kurang baik, materi yang kurang jelas, pemilihan video yang terlalu cepat, maupun hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai KKM 75 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, hasil belajar siswa belum dapat dikatakan berhasil. Hal ini terjadi karena nilai rata-rata kelas hanya mencapai 72,2 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa.

Perencanaan siklus II direncanakan pada Kamis, 21 Mei 2015. Pada tahap perencanaan peneliti dan guru kolaborasi mempersiapkan perbaikan dan menyempurnakan hal-hal yang kurang pada siklus I untuk diperbaiki. Hal yang dilakukan guru, sebagai berikut:

pertama, peneliti dan guru Menetapkan dan menyusun rencana tindakan secara garis besar. Rancangan tindakan tersebut adalah Peneliti bersama guru kolaborasi membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang akan diterapkan pada siklus II. Rencana pembelajaran yang dibuat berdasarkan materi pembelajaran menulis teks berita. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga bagian yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kedua, peneliti dan guru kolaborasi menyiapkan contoh teks berita “Padatnya Pelabuhan Merak” berdasarkan kaidah penulisan teks berita yang baik

dan benar. Selain itu peneliti dan guru kolaborasi menyiapkan video berita “Ujian Nasional Bukan Beban” yang mencangkup unsur 5W+1H (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana). Berita tersebut diambil dari MetroTV.

Ketiga, peneliti dan guru kolaborasi membuat instrumen yang digunakan dalam siklus II. Instrumen yang di rancang adalah soal tes menulis teks berita, angket sesudah tindakan, dan menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran menulis teks berita menggunakan media audio visual.

Pelaksanaan Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 21 Mei 2015 selama 80 menit (2 jam pelajaran) dari pukul 10.45 sampai pukul 12.00 WIB. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II (pertemuan pertama) dilakukan oleh guru kolaborasi dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Mei 2015 selama 80 menit untuk 2 jam pelajaran dari pukul 10.45 – 12.00 WIB.

Pengamatan dilakukan saat guru kolaborasi melaksanakan tindakan pada Jumat, 22 Mei 2015 dan 26 Mei 2015 pada pukul 10.45- 12.00 WIB. Peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Refleksi siklus II dilakukan setelah pembelajaran siklus II dilaksanakan. Pada kegiatan refleksi, peneliti dan guru kolaborasi memperbincangkan proses pembelajaran yang telah dilakukan di kelas dan mendiskusikan hasil temuan-temaun untuk direfleksikan. Berdasarkan hasil refleksi diperoleh informasi sebagai berikut.

- a. Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan media audio visual
- b. Siswa sangat serius dan antusias selama mengikuti proses belajar mengajar.
- c. Adanya peningkatan hasil belajar menulis teks berita menggunakan media audio visual dari siklus I ke siklus II.
- d. Hasil penilaian menunjukkan hasil belajar menulis teks berita menggunakan media audio visual pada siklus II adalah 75,5.
- e. Guru kolaborasi telah menunjukkan perannya sebagai fasilitator dan tidak lagi mendominasi kegiatan pembelajaran dengan berceramah, tetapi telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif selama proses pembelajaran
- f. Secara garis besar, guru kolaborasi sudah maksimal dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks berita menggunakan media audio visual
- g. Media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti dan guru kolaborasi simpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah terealisasi dengan baik. Indikator kinerja terhadap hasil belajar menulis teks berita menggunakan media audio visual yang dilakukan siswa sudah tercapai. Oleh karena itu peneliti dan guru kolaborasi sepakat untuk tidak melaksanakan penelitian pada siklus selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran menulis teks berita menggunakan media audio visual dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa pada tahap *pretest* sebesar 52,7%, siklus I sebesar 71,2% dan siklus II sebesar 75,5%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa pada pembelajaran menulis teks berita meningkat dibandingkan siklus I dan penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan karena tingkat pemahaman siswa sudah mencapai 75%.

Saran

Berdasarkan uraian simpulan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) diharapkan pembelajaran menggunakan media audio visual dapat dilaksanakan di kelas lain agar kegiatan belajar menjadi lebih baik; 2) diharapkan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis, guru dituntut harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswanya sehingga siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran menulis; 3) pemilihan media pembelajaran audio visual berupa rekaman video berita harus sesuai dengan karakteristik siswa, agar siswa lebih memahami isi berita; 4) guru diharapkan mampu menyampaikan materi dengan baik dan tepat terutama pada materi penggunaan diksi (pilihan kata), serta dituntut kreatif dalam memilih media pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Bernasis Pendidikan Karakter*. Bandung:Refika Aditama.
- Kunandar, 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persida.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyadi, Nadi dan Asti Musman. 2013. *Jurnalisme Dasar Panduan Praktis Jurnalis*. Yogyakarta: Citra Media.
- Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rismawati, Risma. 2011. *Menulis Teks Berita*. Jakarta: Ghina Walafafa.
- Subana, dan Sumarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.